

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>12</sup>

Menurut para ahli bahwa upaya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Wahyu Baskoro Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).<sup>13</sup>
- b. Menurut Torsina Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya.<sup>14</sup>
- c. Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu

---

<sup>12</sup> Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal 568.

<sup>13</sup> Baskoro, Wahyu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Setia Kawan, 2005), Hlm. 902

<sup>14</sup> <https://repository.pip-semarang.ac.id/1053/5/15.%20BAB%20II%20TEGUH%20AJI.PDF>.

sekolah karena seorang guru yang konsekuen, guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan, guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya.<sup>15</sup>

Jadi menurut pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala sesuatu usaha, atau ikhtiar. Kata tersebut mengacu pada kegiatan sungguh-sungguh untuk menjadikan apa yang diinginkan agar dapat tercapai.

## **2. Guru akidah akhlak**

Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah, guru adalah orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai- nilai budaya dan agama terhadap anak didik.<sup>16</sup>

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada

---

<sup>15</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: odern English Press, 2005)hlm, 1187

<sup>16</sup>Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Hal. 2.

Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.<sup>17</sup>

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna.

Berbicara mengenai aqidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya

---

<sup>17</sup> Wahyudi, and Dedi, *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. (Lintang Rasi Aksara Books, 2017). Hal. 1-2.

perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.<sup>18</sup>

Dengan pengertian-pengertian diatas maka guru akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari guru pendidikan agama islam yang mana menjadi figur peserta didik setiap pelaksanaan dan perbuatannya. Guru akidah akhlak tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi juga membimbing serta membentuk akhlak atau kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran islam.

### **3. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang , yaitu tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>19</sup>

Mendiknas menyatakan pada saat menjadi pembicara pada seminar Nasional Pendidikan Karakter bangsa pada rapat pimpinan Program Pasca Sarjana LPTK seluruh Indonesia di Universitas Negeri Medan Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang.

---

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Ainissyifa, H. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Uniga*, Vol. 8 No. 1, (2017), Hal. 5.

Pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan-kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.<sup>20</sup>

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan berkarakter berbangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: <sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rohendi, Edi. "Pendidikan karakter di sekolah." *Eduhumaniora| jurnal pendidikan dasar kampus cibiru* 3.1 (2016). Hal. 1.

<sup>21</sup> Sa'adah, Nur Izzah. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Diss. IAIN KUDUS, 2022. Hal. 12-13

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh terhadap perintah agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain, serta hidup rukun pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku didasarkan sebagai upaya untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai suatu perbedaan baik itu agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda.

d. Disiplin

Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dalam belajar, tugas, dan menyesuaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain-lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan perbuatan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap serta berbuat yang menunjukkan suatu kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan perbuatan yang selalu mengupayakan untuk mencegah rusaknya lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat serta lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun karakter yang dimaksud dalam peneitian ini adalah karakter antara lain: karakter disiplin, mandiri, dan peduli lingkungan.

## **5. Pentingannya Pendidikan Karakter**

Pembentukan karakter pada setiap peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan nasional, sesuai dengan Pasal I Undang-Undang Sidiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>22</sup> Pesan dari Undang-Undang Sidiknas Tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang pandai, tetapi juga memiliki kepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tidak hanya memiliki kemampuan aspek pengetahuan yang baik, namun memiliki generasi yang berkembang dengan karakter yang bernapaskan moral yang baik, nilai-nilai luhur bangsa serta beragama.

## **6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Ada beberapa prinsip dalam pendidikan karakter yakni Pertama, manusia adalah makhluk yang dipengaruhi dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan pada luar dirinya ada dorongan atau kondisi yang memengaruhi kesadaran. Kedua, karena menganggap

---

<sup>22</sup> Sukatin, and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Cetakan pertama, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) hal. 18.

bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa, dan badan.<sup>23</sup>

Ketiga, pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif. Keempat, pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungan, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Manusia ulul albab adalah manusia yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektif, maupun spiritual.<sup>24</sup>

## **7. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kukuh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sayangnya, banyak pihak menilai bahwa karakter yang demikian ini justru mulai sulit ditemukan pada siswa-

---

<sup>23</sup>Rohendi, Edi. "*Pendidikan karakter di sekolah.*" *Eduhumaniora*| jurnal pendidikan dasar kampus cibiru Vol. 3, No. 1, (2016). Hal. 2-3.

<sup>24</sup>Rohendi, Edi. "*Pendidikan karakter di sekolah.*" *Eduhumaniora*| jurnal pendidikan dasar kampus cibiru Vol. 3, No. 1, (2016). Hal. 2-3.

siswa sekolah. Banyak di antara mereka yang terlibat tawuran, narkoba dan sebagainya. Keadaan demikian menyentak kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter.<sup>25</sup>

Krisis karakter sudah waktunya untuk diatasi secara struktural oleh bangsa Indonesia. Karena itu, penanganan krisis karakter haruslah dimulai dari pemahaman akan penyebab krisis di Indonesia sehingga solusi terhadap masalah krisis karakter didasarkan pada sumber masalah. Menurut Kartadinata sekadar rasa malu pun sekarang menjadi sangat berharga dan sangat dirindukan bangsa Indonesia yang ingin menjadi bangsa berperadaban tinggi. Malu, saat ini tak ubahnya permata nan indah yang perlu digosok sehingga bernilai miliaran rupiah.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial

---

<sup>25</sup> Sukatin, and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Cetakan pertama, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) hal. 31-33

yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.<sup>26</sup>

#### **8. Upaya guru dalam penanaman pendidikan karakter**

Dengan adanya nilai-nilai karakter guru memiliki peranan utama sebagai seorang pendidik. Sebagai pendidik, guru wajib membekali para peserta didik dengan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi peserta didik pada saat ini dan masa mendatang. Upaya guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan, dengan cara taat pada ajaran agama, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, hormat menghormati, sopan santun, jujur. Jadi guru sebagai sosok panutan harus dapat memberikan contoh yang baik bahkan guru harus menunjukkan sebagai guru yang berkarakter yaitu:

1. Guru harus mencapai kedewasaan dan mampu menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru perlu memiliki pemahaman luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia, selaras dengan tahapan pembangunan.

---

<sup>26</sup>Ibid

3. Guru harus menguasai pengetahuan agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru perlu bersikap pemaaf, sabar, dan jujur.
5. Guru harus tegas dalam bertindak, dengan pemahaman mendalam tidak hanya terhadap intelegensi siswa, tetapi juga kepribadian, sifat, dan karakter mereka. Dengan demikian, guru berperan sebagai komunikator dan sahabat yang memberikan nasihat, motivasi, serta inspirasi. Selain itu, guru juga menjadi pembimbing dalam pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif pada peserta didik.<sup>27</sup>

Upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yang bertujuan membangun hubungan antar sesama manusia secara harmonis. Prinsip ini meliputi sikap saling menghormati tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, atau kebangsaan, serta mendorong persaudaraan universal. Dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, guru harus menunjukkan pribadi yang berkarakter dengan memenuhi kriteria tertentu. Sebagai sosok panutan, guru wajib memberikan teladan dalam tindakan, sikap, dan pola pikir. Beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki guru adalah:

---

<sup>27</sup>Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 36.

- 1) Memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dan wawasan ilmiah.
- 3) Bersikap pemaaf, sabar, dan jujur.
- 4) Bersikap adil terhadap siswa dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.
- 5) Memiliki sifat ketuhanan yang tercermin dalam pola pikir, ucapan, dan perilaku.
- 6) Bertindak tegas, profesional, dan proporsional.
- 7) Peka terhadap kondisi yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa.
- 8) Membangun kesadaran diri sebagai penasihat dan pembimbing.<sup>28</sup>

Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menginspirasi siswa untuk berperilaku baik dan berkarakter positif. Jika guru mampu menerapkan hal-hal di atas, maka kunci utama keberhasilan dalam membentuk karakter yang baik terletak pada peran dan kualitas guru itu sendiri. Guru harus benar-benar memahami peserta didik, tidak hanya dari segi minat dan kecerdasan mereka, tetapi juga dari sisi kepribadian, sifat, dan karakter secara menyeluruh. Dengan

---

<sup>28</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),hlm. 155.

demikian, guru perlu memperlakukan setiap peserta didik sesuai dengan potensi dan kodratnya, sehingga mereka mendapatkan perlakuan yang tepat dan sesuai kebutuhan masing-masing.

Dari jurnal yang ditulis oleh Anggi Budi Setyawan, Beni Kurniawan, Fibrian Irodati, mengatakan bahwa Pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan formal bukan sekedar pemenuhan kurikulum saja karena hasil yang diharapkan lebih dari itu. Selain mempelajari teori peserta didik juga mempelajari tatacara bersikap dan bertingkah laku untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik dapat menyadari pentingnya menjadi manusia berakhlak dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri.<sup>29</sup>

## **9. Metode penanaman pendidikan karakter**

Metode penanaman Pendidikan Karakter Istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa Arab istilah metode dikenal dengan istilah thoriqah yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan jika dipahami dari asal kata method (bahasa Inggris) itu mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Setiawan, A. B., Kurniawan, B., & Irodati, F. Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Tugas. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 3, (2023), 741-760.

<sup>30</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 87

Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendefinisian metode tersebut semuanya mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu merasakan moral (moral feeling), melaksanakan moral atau moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik yaitu:<sup>31</sup>

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode penanaman karakter yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik pada sikap maupun perilaku.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pembinaan karakter dengan menanamkan pembiasaan baik pada

---

<sup>31</sup> Ibid

anak yang mana bisa dilakukan oleh orang tua dan guru baik di rumah maupun di sekolah.

c. Metode dakwah

Metode dakwah merupakan metode penanaman karakter dengan memberikan penjelasan kepada anak-anak apa yang dibolehkan dalam agama islam dan apa yang dilarang dalam islam. Dalam bahasa lain metode dakwah juga disebut metode nasihat yang mana biasa dilakukan seorang guru dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar.

Dengan beberapa metode penanaman karakter ini tentunya orang tua maupun guru bisa menerapkan ataupun mengaplikasikan metode ini pada anak dengan harapan bahwa anak tersebut bisa menjadi lebih baik, baik itu menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, maupun metode dakwah.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan banyak informasi, tinjauan, serta sumber data dari berbagai pihak, termasuk dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Market Place Activity pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2020". Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui: 1) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode Market Place Activity pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Kebumen; dan 2) Faktor-faktor yang menghambat penerapan metode tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Skripsi ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode Market Place Activity, yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal membahas upaya guru Akidah Akhlak. Skripsi yang ditulis oleh Faizal Abdillah Upays guru pai dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Tujuan dari penelitian ini adalah ur.tuk: 1) mengetahui bagaimana Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen; 2) mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian in yaitu pendekatan kualitatif. Datanya diperoleh menggunakan metode

wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan dalam Teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif.

Dalam skripsi yang ditulis Faizal Abdillah cenderung membahas tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Persamaan dari skripsi ini sama-sama membahas usaha atau upaya guru dalam membentuk siswa menjadi generasi yang lebih baik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ade Sundari berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong" (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Curup, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berusaha menanamkan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tersebut pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data utama penelitian ini berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa kelas VII SMP Negeri 10 Rejang Lebong, sementara data pendukung diperoleh dari gambaran umum lokasi penelitian dan staf tata usaha. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu.

Dalam skripsi Ade Sundari, fokus utama adalah penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan terkait penanaman pendidikan karakter.

3. Jurnal yang ditulis Rida Herawati Simarmata dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar”(Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang solusi dan upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru sekolah dasar. Motivasi kerja yang tinggi tidak muncul begitu saja tetapi merupakan suatu proses belajar yang terus menerus. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan program strategi dan metode yang telah direncanakan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

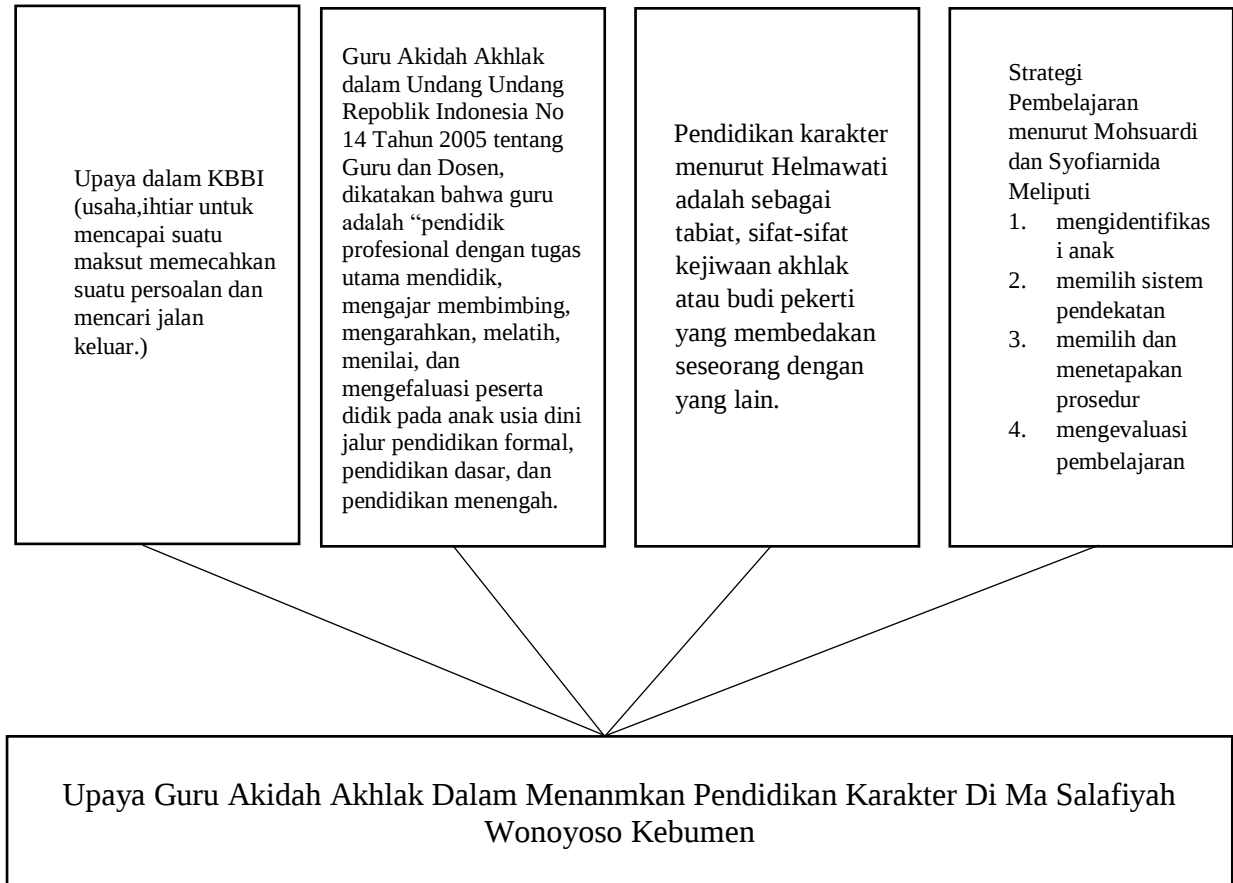
Dalam jurnal yang ditulis Rida Herawati Simarmata cenderung membahas tentang upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru sekolah dasar. Persamaan dari skripsi ini sama-sama membahas bagaimana upaya dalam suatu lembaga pendidikan.

4. Jurnal yang ditulis Wahyu Titis Kholifah dengan judul ”Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak” (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan upaya guru dalam mengembangkan karakteristik peserta didik dengan teknik pengumpulan data, observasi, dan wawancara.

Dalam jurnal yang ditulis Wahyu Titis Kholifah cenderung membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di usia dini. Persamaan dari sekripsi ini sama-sama membahas usaha atau upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter dari usia dini hingga dewasa.

### C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori